

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>1</sup>

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research*, yakni metode mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.<sup>2</sup> Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>3</sup>

Menurut Bogjan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>4</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, cet. 17, 2013), 6.

<sup>2</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, cet.6, 2008), 160.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 15.

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, cet.26, 2009), 4.

statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.<sup>5</sup>

Menurut McMillan & Schumacher mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga bisa disebut pendekatan investigasi, karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai macam fenomena-fenomena dan menganalisis secara interpretative pada setiap individu dalam kehidupan dan pemikirannya. Misalnya : perilaku sosial, kepekaan sosial, proses pendidikan, teori perkembangan kebijakan, kecendrungan modernitas, dan lain-lain.<sup>6</sup>

Berdasarkan dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada analisis deskriptif, yang mana tidak menekankan pada analisis statistik. Penelitian ini untuk mengetahui fenomena yang terjadi lewat prosedur penelitian berupa pengumpulan data yang diperoleh dari hasil pengamatan, dari bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang yang berada ditempat penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan umumnya bentuk kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka.<sup>7</sup>

Adapun langkah peneliti untuk mendapatkan data yang nyata dari lapangan adalah peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Kedungombo Buaran Mayong Jepara guna memperoleh data yang akurat dan jelas berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, cet.26, 2009), 6.

<sup>6</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus : Media Ilmu Press, cet.2, 2016), 2.

<sup>7</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus : Nora Media Enterprise, cet.1, 2010), 13.

## B. Sumber Data

Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang akan diuraikan sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>8</sup> Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khususdirancang sesuai dengan tujuannya. Sumber data primer yang diperoleh peneliti berasal dari kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, peserta didik di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Kedungombo Mayong Jepara, serta pihak-pihak lain yang mungkin masih punya keterkaitan dengan data yang dibutuhkan.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>9</sup> Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Serta ditunjang dengan literatur buku yang berkaitan dengan penelitian.

## C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah di SMP Mamba'ul Ulum berbasis Pondok Pesantren, Mayong Jepara. Alasan memilih lokasi ini, karena atas pertimbangan ketersediaannya sumber daya yang meliputi waktu dan jarak yang ditempuh. Hal itu akan lebih mempermudah peneliti untuk menjalankan proses penelitian. Selain itu sekolah tersebut merupakan satu-satunya sekolah SMP yang ada di kecamatan

---

<sup>8</sup> Saifuddin azwar, *metode penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, cet.v, 2004), 91.

<sup>9</sup> Saifuddin azwar, *metode penelitian*, 91.

Mayong yang menerapkan sistem pembelajaran yang berbasis pondok pesantren, hal ini karena keberadaanya terletak di sekitar pondok pesantren.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>10</sup>

Teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### 1. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara pasif. Artinya, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan sesama subjek penelitian maupun dengan pihak luar.<sup>11</sup> Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 308.

<sup>11</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, cet.3, 2016), 165.

<sup>12</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), 168.

Dalam melakukan observasi ini, peneliti terjun langsung ke lokasi untuk melihat dan mengamati kegiatan yang ada di sekolah tersebut, lalu mencatat hasil yang diperoleh dari pengamatan tersebut. Pada observasi yang dilakukan di SMP Pesantren Mamba'ul Ulum Kedungombo Mayong Jepara, aspek yang akan diamati dalam penelitian ini adalah tentang gambaran umum sekolah, proses pembelajaran PAI yang berbasis pondok pesantren, dan pengamatan aktivitas peserta didik setelah mendapat pembelajaran PAI yang berbasis pondok pesantren.

## 2. Wawancara

Menurut buku Mahmud yang mengutip pendapat dari Muhammad Ali mengatakan bahwa, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.<sup>13</sup>

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data/peneliti dapat menggunakan alat bantu lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara dapat dilakukan baik melalui tatap muka (*face to face*) maupun pesawat telepon. Melalui kedua cara ini, akan selalu terjadi kontak pribadi. Oleh karena itu, pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan di mana wawancara harus dilakukan.

Pada saat responden sedang sibuk, baru mulai istirahat, atau sedang tidak sehat, bukan waktu yang tepat untuk melakukan wawancara. Bila dipaksakan wawancara dalam kondisi seperti itu, data yang diperoleh mungkin tidak akurat

---

<sup>13</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 173.

dan tidak valid. Tapi sebaliknya bila kondisi sedang baik, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan valid.<sup>14</sup>

Secara garis besar wawancara dibagi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan.<sup>15</sup> Pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *checklist*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda  $\surd$  (*check*) pada nomer yang sesuai.<sup>16</sup>

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>17</sup> Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebudayaan dan kondisi saat wawancara.<sup>18</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi

---

<sup>14</sup> Rukaesih, etcl, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,( Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, , cet.1, 2015), 153.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 194.

<sup>16</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 1175.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 194-197.

<sup>18</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 181.

melalui dokumen.<sup>19</sup> Jadi pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen lain yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.<sup>20</sup>

### E. Uji Keabsahan Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji keabsahan data. Mengingat data-data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam menganalisis data digunakan analisis deskriptif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability, dan uji konfirmability.

#### 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan jalan :

##### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan menurut Sugiyono berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.<sup>21</sup>

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh dari SMP Pesantren

<sup>19</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 183.

<sup>20</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), 81.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.

Mamba'ul Ulum setelah di cek kembali, ada data yang tidak benar maka peneliti melakukan penelitian kembali secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>22</sup>

c. Triangulasi

Triangulasi adalah usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber.<sup>23</sup> Tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda misalnya observasi, wawancara dan dokumen.<sup>24</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>25</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan kembali dengan melalui informan yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data di peroleh seorang

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D*, 370.

<sup>23</sup> Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus : Nora Media Enterprise, 2010), 95.

<sup>24</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2002, 115-116.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D*, 373.

peneliti dari hasil wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dan dokumentasi atau kuesioner.<sup>26</sup>

### 3) Trinagulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>27</sup>

#### d. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi ini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau tentang gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dengan adanya alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.<sup>28</sup>

#### e. Mengadakan *Member Check*

Salah satu cara yang sangat penting. Pada akhir wawancara kita ulangi dalam garis besarnya, berdasarkan catatan kita. Apa yang telah dikatakan oleh responden dengan maksud agar ia memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Kita dapat pula memberikan laporan tertulis mengenai wawancara yang telah kita lakukan untuk dibaca agar

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 373.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 374.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 375.

diperbaiki yang salah atau ditambah yang kurang. *Member check* sebaiknya terus dilakukan selama penelitian. Ada pula gunanya bila responden mengembalikan laporan tertulis kepada kita dibubuhi tanda tangannya, agar kemudian ia tidak membantahnya.<sup>29</sup> Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>30</sup>

## 2. Uji Transferability

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga pembaca akan memutuskan dapat tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ke tempat lain.<sup>31</sup>

## 3. Uji Dependability

Dependability menurut istilah konvensional disebut “reliability” atau reliabilitas. Reliabilitas adalah syarat bagi validitas.<sup>32</sup> Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk pengujian dependability dilakukan dengan cara oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari peneliti menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan

---

<sup>29</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2002, 119.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D*, 375.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D*, 376-377.

<sup>32</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, 119.

analisis, melakukan uji keabsahan data, sampai dengan membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.<sup>33</sup>

#### 4. Uji Konfirmability

Penelitian ini disebut juga obyektivitas penelitian. Dalam penelitian ini pemastian bahwa sesuatu itu obyektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.<sup>34</sup> Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian sudah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.<sup>35</sup>

### F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan. Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan menelaah data, membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat dikelola yang akhirnya dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.<sup>36</sup>

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 377.

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 325.

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 376-378.

<sup>36</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus : Nora Media Enterprise, 2010), 91.

berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.<sup>37</sup>

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiyono yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>38</sup>

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak mulanya.<sup>39</sup> Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>40</sup>

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa katagori atau pengelompokan.<sup>41</sup> Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.<sup>42</sup>

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D*, 377.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D*, 337.

<sup>39</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, 129.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D*, 338.

<sup>41</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), 179.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 341.

3. *Conclusion Drawing/verification.*

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Setelah tahap tiga ini dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara mendalam atau sebuah dokumen.<sup>43</sup>

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 178-180.

<sup>44</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 114.